
PELATIHAN BUDIDAYA HORTIKULTURA DALAM RANGKA OPTIMALISASI PEKARANGAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DI KELURAHAN MAKROMAN KOTA SAMARINDA

Ali Zainal Abidin Alaydrus¹, Hadi Pranoto^{2*}, Penny Pujowati³, Fibriyani Nur Khairin⁴

Ade Alvina Apriani⁵, Ahmadhika Widi Kusuma⁶

¹²³⁵⁶Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

⁴Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

*pran_agro@yahoo.com

Abstract

This community service program aims to optimize the utilization of home yards for residents of Makroman Subdistrict, Samarinda City. It seeks to improve community welfare by providing training in horticultural cultivation. The program is designed to equip the community with knowledge on how to manage their yards productively by utilizing available land. The methods used include lectures, interactive discussions, and hands-on practice, covering the preparation of planting media, seedling, planting, and care techniques. Program evaluation shows an increase in participants average knowledge scores from 59,04 in the pre-test to 89,93 in the post-test. Additionally, participants reported feeling more confident and motivated to manage their yards productively. This program is expected to support local food security and contribute to increased household incomes in the area. The program's sustainability is planned through continued mentoring to ensure that its benefits can be felt in the long term.

Keywords: *Community Service, Horticultural Cultivation, Yard*

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan rumah di warga Kelurahan Makroman, Kota Samarinda. Hal ini dilakukan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberian pelatihan budidaya hortikultura. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam mengelola pekarangan secara produktif dengan memanfaatkan lahan yang ada. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung meliputi pembuatan media tanam, pembibitan, penanaman dan teknik perawatan. Evaluasi program menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pengetahuan peserta dari 59,04 pada pre-test menjadi 89,93 pada saat post-test. Selain itu, peserta merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengelola pekarangan mereka secara produktif. Program ini diharapkan dapat mendukung ketahanan pangan lokal dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di wilayah tersebut. Keberlanjutan program direncanakan melalui pendampingan lebih lanjut agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Budidaya Hortikultura, Pekarangan

Submitted: 2024-10-30	Revised: 2024-11-15	Accepted: 2024-12-05
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Pemanfaatan pekarangan rumah tangga merupakan langkah strategis yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pekarangan yang dikelola secara optimal tidak hanya berfungsi sebagai ruang hijau, tetapi juga sebagai sumber pangan, obat-obatan, dan komoditas bernilai ekonomi lainnya. Pada konteks global, upaya ini sejalan dengan beberapa tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), seperti penghapusan kemiskinan (tujuan 1), penghapusan kelaparan (tujuan 2), mendukung pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (tujuan 8), serta pembangunan kota dan permukiman berkelanjutan (tujuan 11). Optimalisasi pekarangan memberikan peluang untuk menciptakan lapangan kerja di tingkat rumah tangga, baik melalui penjualan hasil pekarangan maupun pengembangan agribisnis skala kecil, sehingga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Di Indonesia, program ini telah menjadi bagian dari kebijakan nasional untuk mendukung ketahanan pangan dan

kemandirian ekonomi di tingkat rumah tangga, sekaligus meningkatkan produktivitas masyarakat dalam mendukung ekonomi lokal.

Kelurahan Makroman, terletak di Kota Samarinda, memiliki potensi strategis untuk pengelolaan pekarangan secara produktif. Dengan luas wilayah 1.724,22 km², yang mencakup sekitar 20% dari total area Kecamatan Sambutan, serta memiliki jumlah penduduk sebanyak 10.205 jiwa (BPS, 2024). Meskipun demikian, sejumlah kendala masih dijumpai dalam program pemanfaatan pekarangan, di antaranya belum dilakukannya budidaya pekarangan secara intensif, masih bersifat sambilan, belum berorientasi pasar, kurang tersedianya teknologi budidaya spesifik pekarangan, serta proses pendampingan dari petugas yang belum memadai (Ashari et al., 2012). Pekarangan cenderung digunakan sebagai ruang terbuka tanpa fungsi produktif. Pada saat yang sama, banyak keluarga di Kelurahan Makroman menghadapi tantangan ekonomi, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan dan pendapatan yang stabil. Diperlukan upaya untuk mendorong optimalisasi pemanfaatan pekarangan agar dapat meningkatkan kesadaran berupa pemberian pelatihan dan dukungan yang tepat.

Optimalisasi pekarangan tidak hanya mencakup aktivitas bercocok tanam sederhana, tetapi juga melibatkan pendekatan yang lebih holistik. Pekarangan dapat ditanami tanaman pangan seperti sayuran dan buah-buahan, serta tanaman obat keluarga (TOGA) (Hakim, 2015). Selain itu, limbah organik rumah tangga dapat diolah menjadi pupuk kompos yang berguna untuk meningkatkan kesuburan tanah pada pekarangan yang dikelola (Hasriati et al., 2023). Sehingga, pekarangan menjadi elemen penting dalam mendukung keberlanjutan lingkungan sekaligus mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal. Kendala-kendala yang ada dapat diatasi melalui pendampingan dan pelatihan yang terstruktur, di mana masyarakat diajarkan cara memanfaatkan pekarangan secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan pangan, menekan pengeluaran, dan meningkatkan pendapatan.

Program pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan pekarangan secara produktif dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, pekarangan diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber pangan, pendapatan tambahan, serta ruang hijau yang mendukung kualitas hidup masyarakat di Kelurahan Makroman. Hasil dari program ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, baik secara ekonomi maupun sosial. Pekarangan menurut Lestari et al., (2024) apabila dapat dikelola dengan baik akan mendukung ketahanan pangan lokal, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat. Selain itu, keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik serupa, sehingga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di berbagai tingkatan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Makroman berlangsung dengan antusiasme tinggi dari peserta yang mayoritas terdiri dari ibu-ibu PKK. Menurut Azra et al. (2014), keberadaan ibu-ibu PKK dalam penyuluhan merupakan langkah strategis untuk mengoptimalkan peran PKK dalam pemanfaatan pekarangan rumah di wilayahnya. Kegiatan ini dimulai dengan penyampaian materi yang membahas teori dasar pengelolaan pekarangan, serta pentingnya pemanfaatan lahan terbatas untuk budidaya tanaman hortikultura. Pada sesi ini, peserta diperkenalkan dengan berbagai teknologi sederhana seperti vertikultur, tabulampot, hidroponik, dan budikdamber. Selain itu, mereka juga diajarkan bagaimana memanfaatkan limbah organik untuk membuat pupuk kompos dan eco-enzym. Sebagai bagian dari pengelolaan pekarangan yang optimal, peserta diberikan informasi tentang pemilihan komoditas yang sesuai

dengan luasan pekarangan yang dimiliki. Pemilihan komoditas yang tepat harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti ukuran lahan, kondisi tanah, ketersediaan air, serta kebutuhan pasar lokal (Andrianyta & Mardiharini, 2015).

Setelah sesi ceramah, dilanjutkan dengan diskusi interaktif yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbagi pengalaman, bertanya, dan mendiskusikan masalah yang mereka hadapi dalam mengelola pekarangan. Hal ini menciptakan suasana saling belajar dan mendalam mengenai topik-topik yang telah dibahas. Pekarangan rumah yang seringkali terabaikan ternyata memiliki potensi besar sebagai ruang hijau yang produktif. Selain dapat menyediakan kebutuhan pangan sehari-hari, pekarangan juga dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan memberikan kontribusi pada perekonomian keluarga melalui agribisnis skala kecil. Menurut Reginanda et al., (2024), melalui pendekatan berupa penyuluhan yang tepat, pekarangan dapat menjadi sumber daya yang mendukung ketahanan pangan lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1. (A). Sesi Pemberian Materi; (B). Foto Bersama Peserta Pelatihan

(A)

(B)

Setelah sesi teori, peserta melanjutkan kegiatan dengan praktik langsung. Pada tahap ini, peserta diajarkan cara membuat media tanam. Menurut Wahditiya et al., (2024), media tanam yang digunakan harus steril dan kaya akan nutrisi untuk mendukung pertumbuhan awal tanaman. Media tanam yang digunakan terdiri dari campuran tanah, pupuk kandang, dan sekam bakar dengan komposisi 1:1:1. Menurut penelitian dari Mukhlisah et al., (2022) kombinasi tersebut adalah komposisi yang terbaik dalam meningkatkan kesuburan tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman. Menurut Wales et al., (2023) jenis media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seperti tomat. Penggunaan komposisi media tanam tersebut bertujuan untuk memastikan kondisi yang optimal bagi tanaman, meningkatkan aerasi tanah, serta menjaga kelembapan yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan akar yang sehat.



Gambar 2. (A). Pengenalan Bibit dan Media Tanam; (B). Penyemaian Benih; (C). Pencampuran Media Tanam; (D). Penanaman Bibit pada Polybag

Media tanam tersebut digunakan untuk menanam bibit tanaman cabai, terong, dan tomat ke dalam polybag. Pemilihan ketiga jenis tanaman tersebut didasarkan pada nilai ekonomi yang tinggi dan permintaan pasar yang stabil, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi para peserta dalam jangka panjang. Selain itu, cabai, terong, dan tomat juga dikenal sebagai tanaman yang mudah dibudidayakan dalam berbagai kondisi, serta dapat dipanen dalam waktu yang tidak lama, menjadikannya pilihan yang tepat untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Tanaman-tanaman ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan sehari-hari, sehingga dapat menekan pengeluaran rumah tangga.

Pada sesi praktik ini, peserta menunjukkan minat dan keterampilan yang baik dengan mampu mengikuti langkah-langkah pembuatan media tanam dan penanaman bibit dengan baik. Mereka terlihat antusias dalam memahami setiap tahap, mulai dari pencampuran media tanam hingga penanaman bibit ke dalam polybag. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta telah memahami materi yang diberikan dan siap mengimplementasikan teknik-teknik tersebut dalam kegiatan pertanian mereka sehari-hari. Keberhasilan dalam mengikuti praktik ini juga mencerminkan kesiapan mereka untuk mengelola pekarangan rumah tangga secara lebih produktif, sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Setelah mempelajari cara membuat media tanam, peserta melanjutkan dengan pembelajaran mengenai penyemaian benih menggunakan bahan bekas berupa wadah telur. Penyemaian dengan wadah telur ini mengajarkan peserta cara menyiapkan wadah, mengisi media tanam dengan komposisi yang tepat, serta merawat bibit yang baru tumbuh dengan meletakkan di tempat yang memiliki kelembapan dan suhu yang ideal sesuai dengan umur bibit. Teknik ini memungkinkan peserta untuk mengontrol kondisi bibit sejak awal, memastikan bibit yang sehat dan kuat sebelum dipindahkan ke polybag atau pekarangan mereka. Selain itu, pemanfaatan bahan bekas ini juga memberikan alternatif ramah lingkungan dan hemat biaya, yang dapat diterapkan secara mandiri di rumah untuk memulai budidaya tanaman pangan dengan efisien (Ashari et al., 2012).

Perawatan tanaman yang optimal sangat penting untuk memastikan tanaman tumbuh dengan sehat dan produktif. Peserta diberi pengetahuan mengenai teknik perawatan yang meliputi penyiraman yang tepat, pemupukan secara berkala, serta pemangkasan dan pembersihan tanaman dari daun atau cabang yang mati. Mereka juga diajarkan cara memantau kondisi tanaman secara rutin untuk mendeteksi tanda-tanda kekurangan nutrisi atau serangan hama. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan konsep pengendalian secara alami sebagai bagian dari perawatan tanaman. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga meningkatkan keberlanjutan pertanian rumah tangga. Melalui penggabungan teknik-teknik pengelolaan yang baik, seperti pengendalian hayati dan perawatan tanaman yang teratur, peserta dapat memastikan hasil pertanian yang maksimal dan berkelanjutan.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Kegiatan

	Pre Test	Post Test
Jumlah Sampel	12,00	12,00
Minimum	35,00	85,00
Maksimum	75,00	100,00
Jumlah	700,86	1055,00
Rata-rata	59,04	89,83
Standar Deviasi	10,63	4,14
Varians	113,08	17,14

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pengelolaan pekarangan. Sebelum pelatihan, rata-rata nilai pre-test peserta adalah 59,04, dengan nilai minimum 35 dan maksimum 75. Setelah pelatihan, rata-rata nilai post-test peserta meningkat menjadi 89,83, dengan nilai minimum 85 dan maksimum 100. Hal ini mencerminkan adanya perubahan positif dalam pengetahuan peserta tentang materi yang diberikan. Selain itu, nilai standar deviasi yang menurun dari 10,63 pada pre-test menjadi 4,14 pada post-test menunjukkan bahwa pemahaman peserta menjadi lebih merata setelah pelatihan. Varians juga menurun signifikan, dari 113,08 menjadi 17,14, yang mengindikasikan bahwa peserta memiliki tingkat pemahaman yang lebih konsisten setelah pelatihan. Peningkatan ini mengindikasikan efektivitas metode pelatihan yang melibatkan ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung dalam meningkatkan pengetahuan peserta secara substansial (Widodo, 2021).

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif yang besar terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan pekarangan. Pekarangan yang merupakan bagian dari aktifitas *urban farming* menurut Alfariza et al., (2023) jika dikelola dengan baik tidak hanya menghadirkan keindahan estetika dan kenyamanan, tetapi juga menjadi ruang hijau produktif yang selaras dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pada akhir kegiatan, sebagai bentuk apresiasi dan untuk mendukung pengelolaan pekarangan lebih lanjut, peserta dibagikan bibit tanaman yang dapat mereka tanam dan rawat di pekarangan masing-masing. Melalui pendekatan yang terintegrasi, program ini mendorong terciptanya masyarakat yang sehat, aktif, dan produktif di tengah tantangan lingkungan perkotaan yang terus berkembang. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat mendorong peserta untuk terus mengembangkan pekarangan mereka menjadi sumber pangan yang produktif, sekaligus mendukung ketahanan pangan keluarga dan keberlanjutan lingkungan. Tindak lanjut berupa pendampingan dalam penerapan ilmu yang telah diperoleh sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program ini. Melalui adanya pendampingan, diharapkan peserta dapat mengatasi kendala yang mereka hadapi dan memaksimalkan potensi pekarangan mereka dalam jangka panjang.

Kesimpulan

Pelatihan Budidaya Hortikultura di Kelurahan Makroman memberikan hasil yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai pemanfaatan pekarangan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan yang jelas dalam pemahaman peserta, dengan rata-rata nilai yang meningkat dari 59,04 menjadi 89,83 setelah pelatihan. Teknik yang diajarkan, seperti pembuatan media tanam, penyemaian benih menggunakan bahan bekas, penanaman serta perawatan tanaman diterima dengan antusiasme tinggi oleh peserta. Mereka juga menunjukkan kesiapan untuk mengimplementasikan teknik-teknik ini di rumah, yang dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Pelatihan ini berpotensi mengubah pekarangan rumah menjadi sumber pangan yang produktif dan ramah lingkungan. Tindak lanjut melalui pendampingan sangat penting untuk memastikan penerapan jangka panjang dan pengelolaan pekarangan yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Alfariza, L., Putra, R. E., & Rosmiati, M. (2023). Analisis Kontribusi Urban Farming Dalam Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (Sdgs) Pada Pilar Ekonomi Dan Sosial. *Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 14–23.
- Andrianyta, H., & Mardiharini, M. (2015). Sosial Ekonomi Pekarangan Berbasis Kawasan Di Perdesaan Dan Perkotaan Tiga Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 18(3), 225–235. <https://doi.org/10.21082/jpntp.v18n3.2015.p%p>
- Ashari, Saptana, & Purwantini, T. B. (2012). Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13–30.
- BPS. (2024). Kecamatan Sambutan Dalam Angka. BPS Kota Samarinda.
- Hakim, L. (2015). Rempah & Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat (Issue 164). Diandra Creative.
- Hasriati, Utomo, S., Sombili, A. A., Damanik, D. A., & Lun, C. N. (2023). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Dan Pembuatan POC. *Ruhui Rahayu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2 SE-), 108–113. <https://doi.org/10.30872/ruhirahayu.v2i2.72>
- Lestari, D. D., Panggayuh, D. A. F., Ramadhan, C. S., Prasetyo, B. E., Mayoratri, M. H. P., & Kartika, D. S. Y. (2024). Upaya Pengembangan Tanaman Hortikultura Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Wujud Ketahanan Pangan Di Desa Galengdowo. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 37–44.
- Mukhlisah, N., Faizah, F., Rosmiati, R., Herawaty, H., & Aswar, A. (2022). Pemanfaatan Tanah, Kompos, dan Arang Sekam Untuk Pertumbuhan Tanaman Cabai. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2, 142–148. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i2.217>
- Reginanda, F. A., Fadhila, N., Wahyudi, F., & Adn, W. Y. (2024). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Budidaya Sayuran Organik menggunakan Greenhouse dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Desa Ngargorejo , Boyolali. 3(01), 22–29. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v3i01>
- Wahditiya, A. A., Kurniawan, A., Meyuliana, A., Yora, M., Jamilah, & Dkk. (2024). Teknologi Produksi Tanaman Pangan. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Wales, S., Tulung, S. M. T., & Mamarimbing, R. (2023). Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Tomat (*Solanum lycopersicum L.*) Pada Beberapa Jenis Media Tanam. *Jurnal Agroekoteknologi Terapan*, 4(1), 84–93. <https://doi.org/10.35791/jat.v4i1.44124>
- Widodo, T. (2021). Perencanaan dan evaluasi pelatihan. Makeda Multimedia Sarana.